

---

**EFEKTIVITAS RAMBU EVAKUASI TSUNAMI TERHADAP  
PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM PROSES EVAKUASI  
DI KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

**Hirmawan<sup>1)</sup>, Nur Annisah M.Si**

<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Rambu Evakuasi Tsunami Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Proses Evakuasi Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi saat munculnya bencana tsunami. Dalam penelitian ini variabel (X) yaitu rambu evakuasi tsunami dan variabel (Y) yaitu pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survey eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk Kecamatan Baitussalam yang berjumlah 18.110 orang dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang berasal dari 13 desa yang ditentukan berdasarkan rumus Taro Yamane dan teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran data. Data dalam penelitian ini diolah secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 17,0 yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t-hitung, identifikasi determinan, serta menjelaskan kuesioner secara eksplanatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung 5,520 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t tabel pada  $\alpha = 5\%$  adalah 1,984. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu t hitung  $>$  t tabel ( $5,520 > 1,984$ ) dengan nilai signifikansi (kurang dari 0,05) maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rambu evakuasi tsunami berpengaruh positif dan signifikansi (berarti) terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

*Kata Kunci: Komunikasi Kebencanaan, Komunikasi Visual, Pemahaman Masyarakat.*

---

## ABSTRACT

*This research entitled, "The effectivity of Evacuation Road Signs on the Local's Understanding in the Evacuation Process in Baitussalam District, Aceh Besar Regency". The aim of this research is to investigate the extent of effectivity of the evacuation road sign on the local's understanding during the evacuation process when the disaster occurred. In this research, the variable X represents the evacuation road sign and variable Y represents the local's understanding during the evacuation process. This research made of used the quantitative approach with explanation survey methods. The population in Baitussalam District are approximately 18.110 people, while this research used the sampling of 100 people from 13 villages, in which was determined by the Taro Yamane measurement and the technic of Purposive Sampling. The primary data in this research is the questioners sheet with the Likert scale to measure the data. The data in this research was developed through statistics methods with the SPSS program version 17,0 in which checked the validity and reliability, the simple linear regression, calculate the t value, identify the determinant and also, to explain the questioner sheet. Based on the results, it could be concluded that the hypothesis examination, the t values resulted was 5,520 with significancy level of 0,000. The t value at  $\alpha = 5\%$  is 1,984. Based on the hypothesis evaluation criteria, the total value  $>$  the t table (less than 0,05) then Half could be accepted. Thus, it signify that the variable of evacuation road signs provide a positive impact on the local's understanding during the evacuation process in Baitussalam District, Aceh Besar Regency.*

*Keywords: Communication on disaster, Visual Communication, Local's Understanding.*

## PENDAHULUAN

Bencana tsunami yang melanda Aceh 26 Desember 2004 telah menghancurkan sebagian besar wilayah pesisir pantai Aceh. Dengan ketinggian gelombang mencapai 30 meter, menyebabkan lebih dari 230.000 jiwa meninggal dunia dan merusak sebagian besar infrastruktur. Tidak hanya di Indonesia.

---

Sebelum gempa dan tsunami menghantam kawasan pesisir Aceh, masyarakat tidak paham tentang tsunami, ketidakpahaman inilah yang membuat ketidaksiapan menghadapi bencana tsunami. Sebelum dan selama berlangsung tsunami, kepanikan menghinggapi masyarakat, tidak terlihat tanda-tanda untuk menyelamatkan diri (tdmrc.unsyiah.ac.id, 2010). Pemahaman masyarakat Aceh tentang penanggulangan bencana tsunami masih sangat minim, hal ini terlihat dari banyaknya korban yang berjatuh saat gempa dan tsunami melanda Aceh.

Pasca tsunami yang melanda negara-negara di kawasan Samudera Hindia 2004 silam, banyak negara yang berusaha membuat dan memasang rambu evakuasi tsunami di daerah pesisir pantai. Sebagai salah satu daerah yang paling parah terkena bencana tsunami, pihak terkait di Aceh telah memasang rambu evakuasi tsunami di pemukiman warga yang dekat dengan pesisir pantai. Rambu evakuasi ini berfungsi sebagai petunjuk arah kepada masyarakat di daerah rawan tsunami menuju rute penyelamatan diri ke tempat yang lebih aman. Rambu evakuasi tsunami ini berupa simbol yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan buku pedoman pembuatan rambu evakuasi tsunami yang dikeluarkan Kementerian Riset dan Teknologi (RISTEK) pada tahun 2007. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan tentang persyaratan umum rambu evakuasi tsunami yaitu harus mudah dipahami (simbol-simbol, unsur memandu kepada masyarakat), seleksi lokasi (jarak pandang) dan desain (bentuk dan warna) (Gitews, 2010:1).

Pasca musibah 2004, Aceh masih sering diguncang gempa, terakhir yang tercatat berpotensi tsunami terjadi pada tanggal 11 April 2012. Gempa yang berkekuatan 8,5 skala richter ini menyebabkan masyarakat berlarian ke luar rumah. Mobil, motor, dan orang-orang memenuhi jalanan, semua ingin cepat-cepat menuju area yang lebih tinggi (liputan6.com, 2012).

Salah satu daerah yang merasakan gempa pada tanggal 11 April 2012 adalah kawasan Baitussalam. Baitussalam merupakan salah satu kecamatan yang tergabung dalam Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan letak geografis, kawasan Baitussalam berdekatan langsung dengan pesisir pantai. Selain itu, letak Baitussalam juga sangat jauh dari dataran tinggi sebagai tempat yang aman untuk menyelamatkan diri. Pasca tsunami

---

2004, berbeda dengan daerah yang lain, Baitussalam belum dibangun gedung penyelamatan (*escape building*) seperti yang terdapat di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Mengingat lokasi Baitussalam yang sangat dekat dengan wilayah pesisir pantai dan minimnya pengetahuan warga tentang proses evakuasi yang baik, maka penting sekiranya sebuah upaya untuk membangun proses evakuasi yang sistematis dan terarah. Salah satunya dengan pemasangan rambu evakuasi tsunami. Rambu evakuasi ini diharapkan mampu mengarahkan warga ketempat evakuasi yang aman saat terjadinya bencana tsunami.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat sejauh mana efektivitas dari rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi tsunami.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Teori S-O-R ini adalah sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* semula berasal dari psikologi. Kemudian menjadi teori komunikasi, karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama. Manusia yang jiwanya meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi (Effendy,2005: 254).

Unsur-unsur dalam teori ini adalah:

1. Pesan (*Stimulus*), merupakan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tanda dan lambang.
2. Komunikan (*Organism*), merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan.
3. Efek (*Response*), merupakan dampak dari efek komunikasi

*Stimulus* sendiri berarti pesan diantara dua unsur komunikasi dan komunikan. Komunikator memberikan pesan berupa tanda, lambang dan gambar kepada komunikan. *Organism* sendiri berarti diri komunikan sebagai penerima pesan atau informasi dari komunikator. Setelah komunikan memperhatikan tanda, lambang maupun gambar, kemudian komunikan merespon dengan cara memperhatikan dan memahami pesan

yang disampaikan. Selanjutnya respon diartikan efek sebagai akhir dalam proses komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini nantinya akan dilakukan di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah penduduk yang berdomisili di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N : Populasi

n : Sampel

d : Presisi (digunakan 10% atau 0,1)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$
$$n = \frac{18.110}{18.110(0,1)^2 + 1}$$
$$n = 99,45$$
$$n = 100 \text{ orang}$$

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2010: 158). Adapun kriteria dari sampel yang akan dipilih yaitu :

1. Berdomisili di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
2. Pernah melihat rambu evakuasi tsunami
3. Berusia 17 tahun keatas

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

---

#### Variabel Bebas (rambu evakuasi)

1. Kualitas  
Kualitas rambu evakuasi tsunami yang tersedia di Kecamatan Baitussalam telah memenuhi harapan dan memadai
2. Kelengkapan  
Kelengkapan seperti penggunaan lambang, warna, tulisan, dan bahasa pada rambu evakuasi tsunami.
3. Penempatan  
Rambu evakuasi tsunami tidak membingungkan masyarakat (mudah ditemukan).
4. Kondisi  
Kondisi rambu evakuasi tsunami yang ada terawat / tidak cacat.

#### Variabel Terikat (pemahaman masyarakat)

1. *Interpreting* (Interpretasi)
2. *Exemplifying* (Memberikan Contoh)
3. *Clasification* (Klasifikasi)
4. *Comparing* (Membandingkan)
5. *Explaining* (Menjelaskan)

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya data tersebut perlu diolah atau dianalisis untuk mendapatkan informasi. Mendefinisikan analisis data sebagai proses, mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Kriyantono, 2010 :167). Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dalam beberapa tahap analisi, yaitu :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan dengan melihat kolerasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Dimana item-item pertanyaan yang berkolerasi signifikan dengan skor total dianggap item-item tersebut mampu memberikan dukungan untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika  $r_{hitung}$  positif atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument atau item-item pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas memiliki sifat dapat dipercaya. Oleh karena itu, pernyataan dalam kuesioner hendaknya dibuat sebaik mungkin sehingga bila diisi responden hasilnya relatif konsisten apabila diukur oleh peneliti yang sama secara berulang kali (Kriyantono, 2008 :141). Untuk mengukur Reliabilitas data, peneliti menggunakan SPSS versi 20.0 yaitu dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel *reliability statistic*, lalu hasil tersebut dibandingkan dengan tabel reliabilitas berdasarkan nilai Alpha. Jika nilai Alpha hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Tingkat reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal

## 3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Rambu evakuasi tsunami (X) terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi (Y) sebagai variabel terikat. Persamaan regresi yaitu :  $Y = a + bX$

Keterangan :

Y = Pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi

X = Rambu evakuasi tsunami

a = Konstanta

b = koefisien regresi

## 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat

digeneralisasikan (Priyatno, 2010:33). Uji hipotesis merupakan pengujian statistik untuk mengetahui data hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya terdapat pengaruh rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi
2.  $H_o$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, artinya tidak ada pengaruh rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi

Berdasarkan signifikansi ( $\alpha$ )

Jika angka signifikansi penelitian  $>$  0,05 maka  $H_a$  diterima.

Jika angka signifikansi penelitian  $<$  0,05 maka  $H_a$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa indikator pertanyaan pada penelitian ini mengenai kualitas rambu evakuasi tsunami sebagai dasar yang menjadi permasalahan, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 86 responden (86%) setuju rambu evakuasi tsunami yang ada sudah menunjukkan arah, gambar secara jelas dan tidak membingungkan, 83 responden (83%) setuju bahwa rambu evakuasi tsunami yang ada masih baik dari segi tata letak, warna dan gambarnya. Pada permasalahan kelengkapan, 81 responden (81%) setuju bahwa penggunaan gambar dan bahasa pada rambu evakuasi tsunami dapat dipahami dengan mudah, sebanyak 85 responden (85%) menjawab setuju bahwa gambar ilustrasi pada rambu evakuasi tsunami sudah sesuai dengan fungsinya. Pada indikator penempatan, 85 responden (85%) setuju bahwa rambu evakuasi tsunami yang tersedia mudah dilihat atau tidak tertutup, 79 responden (79%) menyatakan setuju penempatan rambu evakuasi tsunami pada tempat tertentu sudah tepat dan 81 responden (81%) menjawab setuju bahwa rambu evakuasi tsunami dapat ditemukan disepanjang jalan. Dari segi kondisi, 87 responden (87%) menjawab setuju bahwa kondisi rambu evakuasi tsunami masih baik, tidak cacat dan masih mudah dipahami dan sebanyak 92 responden (92%) menyatakan setuju jika rambu evakuasi tsunami di tempat tinggalnya



terlihat dirawat. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengungkapkan bahwa kondisi rambu evakuasi tsunami secara keseluruhan memiliki pengaruh tersendiri terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi.

Pada pemahaman masyarakat, proses penyerapan informasi merupakan kegiatan utama yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan maksimal. Adapun enam dimensi pemahaman yang menjadi indikator pada penelitian ini. Berikut hasil yang diperoleh dari pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut. Pada dimensi interpretasi, sebanyak 92 responden (92%) menyatakan setuju rambu evakuasi tsunami berfungsi sebagai penunjuk arah evakuasi, 83 responden (83%) setuju bahwa rambu evakuasi tsunami mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan saat proses evakuasi dan sebanyak 82 responden (82%) menjawab setuju bahwa mereka dapat membayangkan maksud dari rambu evakuasi tsunami dengan jelas. Pada indikator memberikan contoh, 86 responden (86%) setuju bahwa mereka dapat memberikan contoh rambu evakuasi yang mengarah ketempat aman. Pada permasalahan klasifikasi, sebanyak 87 responden (87%) setuju jika mereka dapat menentukan rute rambu evakuasi yang lebih dekat menuju ketempat yang aman. Indikator menyimpulkan, 90 responden (90%) menyatakan setuju bahwa mereka sangat paham maksud dari gambar dan tulisan pada rambu evakuasi tsunami yaitu sebagai petunjuk arah evakuasi tsunami dan 90 responden (90%) menjawab setuju bahwa untuk selamat dari bencana tsunami mereka akan mengikuti jalur evakuasi sesuai arahan rambu evakuasi tsunami. Pada indikator membandingkan, 92 responden (92%) setuju bahwa mereka dapat membedakan antara rambu evakuasi tsunami dengan rambu-rambu lalu lintas, sebanyak 86 responden (86%) menjawab setuju bahwa mereka dapat membandingkan rute evakuasi yang dekat menuju ketempat yang aman dengan rute evakuasi yang lebih jauh menuju tempat aman dari gelombang tsunami. Pada indikator menjelas, 82 responden (82%) setuju mereka dapat menjelaskan fungsi dari rambu evakuasi kepada orang lain, 88 responden (88%) menyatakan setuju bahwa mereka dapat menjelaskan arah evakuasi yang lebih dekat kepada orang lain dan sebanyak 80 responden (80%) menjawab setuju jika mereka dapat menjelaskan

---

perbedaan rambu evakuasi tsunami dengan rambu-rambu lalu lintas kepada orang lain.

Dari keseluruhan pendapat responden tersebut, peneliti mendapatkan hasil yang diperoleh melalui teknik analisis regresi linear sederhana yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara efektivitas rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi. Dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17 yang menunjukkan angka  $b = 0,800$  dan taraf signifikansi  $0,000$ . Angka  $0,800$  menunjukkan hasil positif untuk efektivitas rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam evakuasi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Dari hasil uji regresi linear sederhana juga diperoleh R Square atau Koefisien Determinasi adalah  $0,237$ . Angka ini menunjukkan bahwa rambu evakuasi tsunami memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi sebesar  $23,70\%$ . Sedangkan sisanya  $76,30\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain rambu evakuasi tsunami.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel rambu evakuasi tsunami adalah  $5,520$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah  $1,984$ . Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,520 > 1,984$ ) dengan signifikansi (kurang dari  $0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rambu evakuasi tsunami berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi tsunami di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan penelitian ini efektivitas rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, teori yang digunakan yaitu teori SOR teruji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun tahapan dalam teori SOR yaitu stimulus berupa pesan yang disampaikan melalui rambu evakuasi tsunami, organisme yaitu masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dan pemahaman masyarakat terhadap rambu evakuasi tsunami sebagai respons.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa rambu evakuasi tsunami sudah efektif dalam membentuk pemahaman masyarakat pada saat proses evakuasi tsunami.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. terdapat pengaruh antara efektifitas rambu evakuasi tsunami (variabel X) terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi (variabel Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana maka diperoleh nilai  $b = 0,800$  dan taraf signifikansi  $0,000$ . Angka  $0,800$  menunjukkan hasil yang positif untuk efektivitas rambu evakuasi tsunami terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan dengan jumlah  $0,487$  pada taraf yang cukup berarti, hal ini didasarkan pada skala Guilford yang menyatakan hubungan yang cukup erat memiliki hasil  $0,40-0,70$ .
2. Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah  $5,520$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah  $1,984$ . Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,520 > 1,984$ ) dengan signifikansi (kurang dari  $0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya rambu evakuasi tsunami berpengaruh positif dan signifikansi (berarti) terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Berdasarkan nilai determinasi maka rambu evakuasi tsunami memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi sebesar  $23,70\%$ . Sedangkan sisanya  $76,30\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain rambu evakuasi tsunami.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang sudah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat penting untuk terus meningkat kemampuan dan pemahaman tentang mitigasi bencana terutama gempa dan

tsunami. Karena pulau Sumatera sebagai salah satu wilayah yang dilalui cincin api (*ring of fire*), memiliki potensi besar untuk kembali dilanda gempa dan tsunami.

2. Bagi pihak terkait yang bertanggung jawab terhadap rambu evakuasi tsunami agar bisa lebih lagi mensosialisasikan tentang bagaimana tata cara melakukan evakuasi yang benar sehingga bisa meminimalisir jatuhnya korban jiwa.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya mengambil tema yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan, karena masih kurangnya skripsi yang membahas tentang tema bencana terutama bencana tsunami. Tidak hanya mencari efektifitas rambu evakuasi tetapi dapat dikembangkan lagi dari sudut pandang yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana.. 2005. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- GITEWS. 'Rambu Evakuasi'. Diakses 4 Januari 2016 pada <http://www.gitews.org/tsunami-kit/id/E4/info/Rambu%20Evakuasi.pdf>
- Hamdi, Asep Saepul & Bahrudin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Liputan6.com. 26 Desember 2013. 'Dahsyatnya Tsunami Aceh 2004 dari Stasiun Luar Angkasa'. Diakses pada 12 Januari 2016 dari <http://news.liputan6.com/read/2211447/11-4-2012-misteri-danau-toba-bergolak-saat-gempa-aceh-2012>
- Tsunami and Disaster Mitigation Research Center (TDMRC) Syiah Kuala University. 'Belajar dari Tsunami Aceh'. diakses pada 16 Januari 2016 dari <http://tdmrc.unsyiah.ac.id/id/belajar-dari-tsunami-aceh.jsp>